

BAB III

METODE PENELITIAN

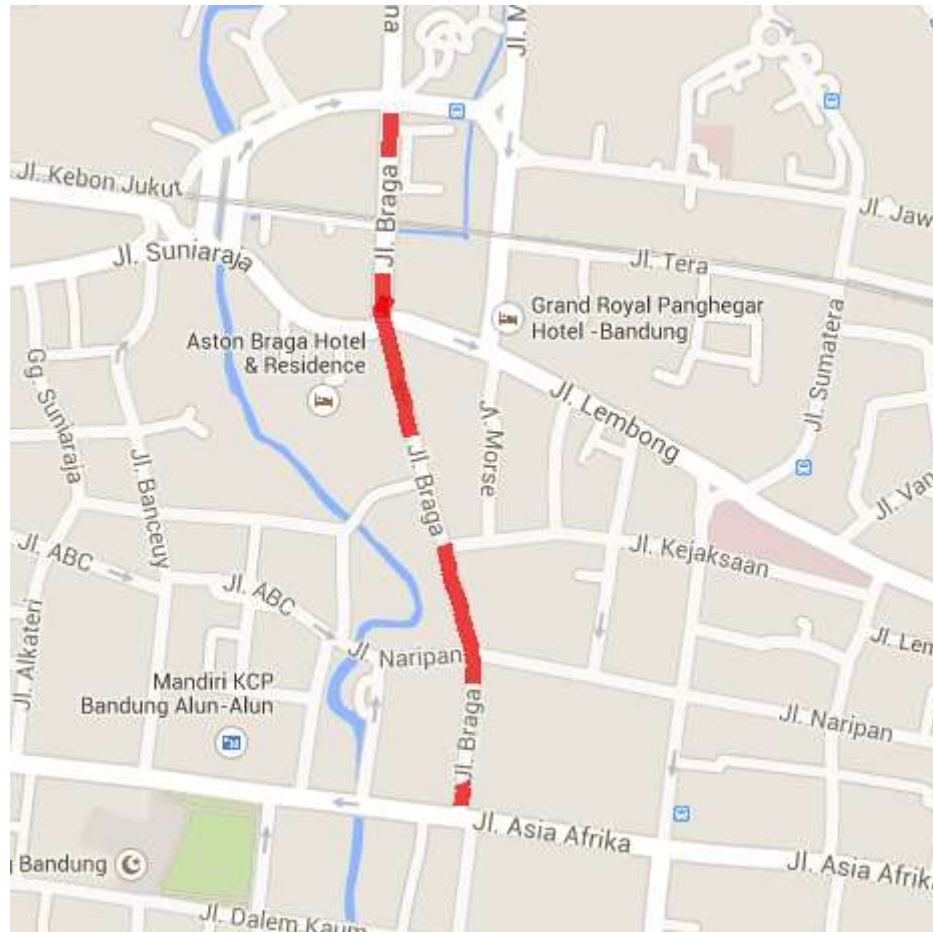
A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kota Bandung terletak di tengah-tengah pulau Jawa pada ketinggian ± 768 meter dari permukaan laut dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut. Kota Bandung terletak pada 107°BT dan $6^{\circ}55'\text{LS}$. Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Semetara iklim kota Bandung dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang lembab dan sejuk, dengan suhu rata-rata 23.5°C , curah hujan rata-rata 200.4 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 21.3 hari per bulan.

Jalan Braga merupakan salah satu jalan utama yang ada di Kota Bandung. Nama jalan ini sudah dikenal sejak jaman Belanda. Braga berasal dari kata “Ngabaraga” yang artinya bergaya. (Direktori Pariwisata Kota Bandung 2011-2012). Di sepanjang jalan ini, terdapat bangunan-bangunan bergaya arsitektur lama dan tetap mempertahankannya. Tata letak bangunan-bangunan tersebut mengikuti model yang ada di Eropa sesuai dengan perkembangan kota Bandung pada masa itu (1920-1940-an) sebagai kota mode yang cukup termahsyur seperti halnya kota Paris pada saat itu.

Lokasi penelitian berada di sepanjang Jalan Braga dari persimpangan Jalan Asia Afrika hingga perempatan Jalan Perintis Kemerdekaan. Dimana bangunan-bangunan yang ada di sepanjang Jalan Braga hampir semua merupakan Bangunan Cagar Budaya. Dalam Perda Kota Bandung No.19 Tahun 2009 terdapat 11 bangunan Cagar Budaya yang terdapat di Jalan Braga.



Gambar 3.1 Peta Jalan Braga (Sumber: Google Maps)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan populasi dan sampel penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini diambil dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung, tidak secara khusus ke jalan Braga. Hal ini dikarenakan, jalan Braga bukan kawasan wisata yang dikelola secara khusus secara menyeluruh, sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung tidak jelas jumlahnya.

a. Populasi

“Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.” (Wardiyanta, 2006:19). Sedangkan menurut Nawawi (1993:141):

“Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.”

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Bandung tahun 2013. Yaitu sebanyak 5.842.672 wisatawan.

b. Sampel

Menurut Nawawi (1993:144), “Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.”

Dalam Prasetyo dan Jannah, disebutkan dari berbagai rumus penarikan sampel yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Adapun dalam penelitian ini sampelnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{5.842.672}{1 + (5.842.672 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{5.842.672}{1 + 58.426,72}$$

$$n = \frac{5.842.672}{58.427,72}$$

$n = 99,998 \approx$ (dibulatkan menjadi) 100 orang wisatawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Umar (2011:92) menyebutkan bahwa “Dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.” Dalam penelitian ini, sampel yang diambil merupakan sampel yang memiliki karakteristik khusus, yakni wisatawan yang sedang atau pernah mengunjungi atau melakukan wisata di lokasi penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dihasilkan bersifat kuantitatif. Menurut Nawawi (1993:63):

“Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Masih menurut Nawawi (1993:63-64), ciri-ciri pokok metode deskriptif adalah: memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat actual; dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang *adequat*.

C. Variabel Penelitian (Operasionalisasi Variabel)

“Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris” (Wardiyanta, 2006:19). Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi wisatawan dalam melakukan wisata heritage. Dapat dilihat dalam

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambar 2.1, motivasi wisatawan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: faktor penarik dan faktor pendorong. Dan keinginan berwisata merupakan langkah awal dalam memutuskan suatu perjalanan. Peneliti merangkum variabel penelitian berdasarkan 4 pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi motivasi wisatawan. Yaitu, oleh Ryan, Jackson, Suwanto, dan John A.Thomas. Lebih rinci, variabel tersebut dioperasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel penelitian.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No. Item	
Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wisatawan (Hasil olahan penulis berdasarkan 4 pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi motivasi wisatawan. Yaitu, oleh Ryan, Jackson, Suwanto, dan John A.Thomas.)	Escape	• Perbedaan lingkungan kawasan dengan lingkungan sehari-hari.	Ordinal	1	
		• Perbedaan jenis kegiatan yang dilakukan di kawasan dengan yang dilakukan sehari-hari.		2	
		• Perbedaan pemandangan kawasan dengan pemandangan yang dilihat sehari-hari.		3	
	Relaxation	• Suasana lokasi dapat membuat pikiran tenang.	Ordinal	4	
		• Suasana lokasi dapat membuat tubuh rileks.		5	
		• Suasana lokasi dapat menyegarkan pikiran.		6	
	Strengthening Family Bonds	• Melakukan kunjungan bersama keluarga.	Ordinal	7	
		• Melakukan kunjungan bersama teman.		8	
		• Melakukan kunjungan dalam rangka mengunjungi keluarga atau kerabat.		9	
	Social Interaction		• Masyarakat lokal menerima dengan baik kedatangan wisatawan.	Ordinal	10
					11

		<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi merupakan tempat yang cocok untuk melakukan interaksi. • Lokasi merupakan tempat yang sering digunakan sebagai 'meet point' 		12
	Romances	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan mempunyai kesan romantis. • Kawasan mempunyai spot-spot romantis. • Kawasan mempunyai atmosfer romantis yang sangat kental. 	Ordinal	13 14 15
	Educational Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan merupakan tempat bersejarah. • Kawasan merupakan bukti sejarah. • Kawasan merupakan tempat yang cocok untuk me-review (napak tilas) suatu peristiwa sejarah. 	Ordinal	16 17 18
	Perceived authenticity	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan tidak pernah berubah sejak pertama ada. • Bangunan yang ada di kawasan merupakan bangunan asli peninggalan sejarah. • Bangunan yang ada merupakan bukti otentik sejarah. 	Ordinal	19 20 21
	Wish-fulfillment	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi merupakan tempat yang sudah lama ingin dikunjungi. • Lokasi merupakan realisasi dari cita-cita yang diinginkan. • Lokasi merupakan hasrat yang sudah lamadiinginkan. 	Ordinal	22 23 24

	Religion	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tempat ibadah di lokasi. • Terdapat tempat yang merupakan bagian dari sejarah kepercayaan. • Lokasi merupakan tempat ibadah yang sudah ada sejak dahulu. 	Ordinal	25 26 27
	Location climate	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu • Tingkat curah hujan • Tingkat kelembapan 	Ordinal	28 29 30
	National promotion	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi lokasi di website pemerintah/swasta. • Informasi lokasi di televisi. • Pamflet yang berasal dari pemerintah/swasta. 	Ordinal	31 32 33
	Retail advertising	<ul style="list-style-type: none"> • Paket wisata yang dapat diatur sendiri • Kawasan dapat dikunjungi perorangan. • Promosi yang dilakukan kawasan. 	Ordinal	34 35 36
	Wholesale marketing	<ul style="list-style-type: none"> • Paket wisata yang sudah ditentukan. • Kawasan hanya dapat dikunjungi oleh rombongan wisatawan. • Promosi yang dilakukan agen penjual paket wisata. 	Ordinal	37 38 39
	Special events	<ul style="list-style-type: none"> • Event tahunan • Event bulanan • Event mingguan 	Ordinal	40 41 42
	Tourist attractions	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan cagar budaya. • Keadaan kawasan yang seperti di luar negeri. • Jalanan yang ditutupi batuan andesit, berbeda dari jalan-jalan biasanya. 	Ordinal	43 44 45
	Culture	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa 	Ordinal	46

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • cara hidup masyarakat • adat istiadat 		47 48
	Prestige	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan kawasan terkesan mewah dan menunjukkan gengsi. • Dengan mengunjungi kawasan dapat meningkatkan status sosial. 	Ordinal	49 50

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:146), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.”(Sugiyono, 2012:131-132)

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala ordinal, dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Dalam Umar (2011:44) disebutkan bahwa skala ordinal, “...mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya dengan interval yang tidak harus sama.”

Menurut Kinnear dalam Umar (2011:70) ‘skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang tidak-senang dan baik-tidak baik.’ Sama halnya menurut Sugiyono (2012:132), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2012:133)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya: (Sugiyono, 2012:133)

- | | |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ diberi skor | 1 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mc. Leod dalam Umar (2011:41), ‘pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai.’ Dalam proses pengumpulan data, akan ada 2 (dua) data yang terkumpul, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Umar, 2011:42). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuisioner yang disebar di sepanjang Kawasan Braga.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. (Umar, 2011:42). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kunjungan wisatawan ke Kota Bandung dan data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Kuisisioner.

a. Observasi

“Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian.” (Wardiyanta, 2006:19). Sedangkan menurut Nawawi (1993:100), “Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.” Dalam Nasution (2009:107), “Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) *dengan partisipasi* pengamat sebagai *partisipan* atau (2) *tanpa partisipasi* pengamat sebagai *non-partisipan*.”

b. Kuisisioner

Dalam Nasution (2009:128) disebutkan bahwa “Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.” Sedangkan, Idrus (2009:100) menyebutkan bahwa “Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia melakukan respons sesuai dengan permintaan.” Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Jalan Braga, dengan jumlah sample 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis faktor.

1. Uji Validitas

Menurut Simamora dalam Inayah (2013:67) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dianggap valid apabila data yang diperoleh tepat dengan variabel yang diteliti.

Menurut Sujarweni dalam Agustine (2012:42) menyatakan bahwa sebaiknya uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana df (*degree of freedom*) = $n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid. Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- $\sum x$ = jumlah skor item
- $\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)
- N = jumlah responden

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 100 responden. Dimana hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df (*degree of freedom*) = $n - 2$ dengan alpha 5% atau 0,05. Jika r tabel < r hitung, maka dianggap valid. Uji validitas dilakukan terhadap tiap butir pertanyaan dengan bantuan aplikasi program *Microsoft Excel* dan *SPSS v 17.0*.

1.1 Uji Validitas Faktor *Escape*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Escape* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Validitas Faktor *Escape*

<i>Escape</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan

Perbedaan lingkungan kawasan dengan lingkungan sehari-hari	0,409	0,195	Valid
Perbedaan jenis kegiatan yang dilakukan di kawasan dengan yang dilakukan sehari-hari	0,519	0,195	Valid
Perbedaan pemandangan kawasan dengan pemandangan yang dilihat sehari-hari	0,399	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.2, validitas faktor *Escape*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.2 Uji Validitas Faktor *Relaxation*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Relaxation* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Validitas Faktor *Relaxation*

<i>Relaxation</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Suasana lokasi dapat membuat pikiran tenang	0,524	0,195	Valid
Suasana lokasi dapat membuat tubuh rileks	0,543	0,195	Valid
Suasana lokasi dapat menyegarkan pikiran	0,507	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.3, validitas faktor *Relaxation*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Uji Validitas Faktor *Strengthening Family Bonds*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Strengthening Family Bonds* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Validitas Faktor *Strengthening Family Bonds*

<i>Strengthening Family Bonds</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Melakukan kunjungan bersama keluarga	0,344	0,195	Valid
Melakukan kunjungan bersama teman	0,209	0,195	Valid
Melakukan kunjungan dalam rangka mengunjungi keluarga atau kerabat	0,317	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.4, validitas faktor *Strengthening Family Bonds*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.4 Uji Validitas Faktor *Social Interaction*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Social Interaction* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Validitas Faktor *Social Interaction*

<i>Social Interaction</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Masyarakat lokal menerima dengan baik kedatangan wisatawan	0,171	0,195	Tidak valid
Lokasi merupakan tempat yang cocok untuk melakukan interaksi	0,405	0,195	Valid

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi merupakan tempat yang sering digunakan sebagai 'meet point;	0,522	0,195	Valid
--	-------	-------	-------

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.5, validitas faktor *Social Interaction*, dapat diketahui bahwa hanya dua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Sedangkan item pertanyaan pertama dinyatakan tidak valid, karena r hitung $<$ r tabel. Maka dari itu, item pertanyaan pertama tidak akan disertakan dalam proses penelitian selanjutnya. Dan hanya dua item pertanyaan yang dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.5 Uji Validitas Faktor *Romance*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Romance* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Validitas Faktor *Romance*

<i>Romance</i>				
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan	
Kawasan mempunyai kesan romantis	0,423	0,195	Valid	
Kawasan mempunyai spot-spot romantis	0,529	0,195	Valid	
Kawasan mempunyai atmosfer romantis yang sangat kental	0,482	0,195	Valid	

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.6, validitas faktor *Romance*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.6 Uji Validitas Faktor *Educational Opportunity*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Educational Opportunity* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Validitas Faktor *Educational Opportunity*

<i>Educational Opportunity</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Kawasan merupakan tempat bersejarah	0,381	0,195	Valid
Kawasan merupakan bukti sejarah	0,373	0,195	Valid
Kawasan merupakan tempat yang cocok untuk me-review (napak tilas) suatu peristiwa sejarah	0,438	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.7, validitas faktor *Educational Opportunity*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.7 Uji Validitas Faktor *Perceived Authenticity*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Perceived Authenticity* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Validitas Faktor *Perceived Authenticity*

<i>Perceived Authenticity</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Kawasan tidak pernah berubah sejak pertama ada	0,432	0,195	Valid
Bangunan yang ada di kawasan merupakan bangunan asli peninggalan sejarah	0,483	0,195	Valid

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagunan yang ada merupakan bukti otentik sejarah	0,499	0,195	Valid
--	-------	-------	-------

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.8, validitas faktor *Perceived Authenticity*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.8 Uji Validitas Faktor *Wish-fulfilment*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Wish-fulfilment* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Validitas Faktor *Wish-fulfilment*

<i>Wish-fulfilment</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Lokasi merupakan tempat yang sudah lama ingin dikunjungi	0,565	0,195	Valid
Lokasi merupakan realisasi dari cita-cita yang diinginkan	0,590	0,195	Valid
Lokasi merupakan hasrat yang sudah lamadiinginkan	0,644	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.9, validitas faktor *Wish-fulfilment*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.9 Uji Validitas Faktor *Religion*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Religion* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Validitas Faktor *Religion*

<i>Religion</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Terdapat tempat ibadah di lokasi	0,244	0,195	Valid
Terdapat tempat yang merupakan bagian dari sejarah kepercayaan	0,379	0,195	Valid
Lokasi merupakan tempat ibadah yang sudah ada sejak dahulu	0,340	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.10, validitas faktor *Religion*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.10 Uji Validitas Faktor *Location Climate*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Location Climate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Validitas Faktor *Location Climate*

<i>Location Climate</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Suhu	0,621	0,195	Valid
Tingkat curah hujan	0,676	0,195	Valid
Tingkat kelembapan	0,657	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.11, validitas faktor *Location Climate*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.11 Uji Validitas Faktor *National Promotion*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *National Promotion* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Validitas Faktor *National Promotion*

<i>National Promotion</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Informasi lokasi di website pemerintah/swasta	0,567	0,195	Valid
Informasi lokasi di televise	0,519	0,195	Valid
Pamflet yang berasal dari pemerintah/swasta	0,609	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.12, validitas faktor *National Promotion*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.12 Uji Validitas Faktor *Retail Advertising*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Retail Advertising* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Validitas Faktor *Retail Advertising*

<i>Retail Advertising</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Paket wisata yang dapat diatur sendiri	0,561	0,195	Valid
Kawasan dapat dikunjungi perorangan	0,300	0,195	Valid
Promosi yang dilakukan kawasan	0,541	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel 3.13, validitas faktor *Retail Advertising*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.13 Uji Validitas Faktor *Wholesale Marketing*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Wholesale Marketing* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Validitas Faktor *Wholesale Marketing*

<i>Wholesale Marketing</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Paket wisata yang sudah ditentukan	0,553	0,195	Valid
Kawasan hanya dapat dikunjungi oleh rombongan wisatawan	0,051	0,195	Tidak Valid
Promosi yang dilakukan agen penjual paket wisata	0,588	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.14, validitas faktor *Wholesale Marketing*, dapat diketahui bahwa hanya dua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Sedangkan item pertanyaan kedua dinyatakan tidak valid, karena r hitung $<$ r tabel. Maka dari itu, item pertanyaan kedua tidak akan disertakan dalam proses penelitian selanjutnya. Dan hanya dua item pertanyaan yang dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.14 Uji Validitas Faktor *Special Events*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Special Events* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15

Validitas Faktor *Special Events*

<i>Special Events</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Event tahunan	0,346	0,195	Valid
Event bulanan	0,492	0,195	Valid
Event mingguan	0,368	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.15, validitas faktor *Special Events*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.15 Uji Validitas Faktor *Tourist Attraction*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Tourist Attraction* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16
Validitas Faktor *Tourist Attraction*

<i>Tourist Attraction</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Bangunan cagar budaya	0,555	0,195	Valid
Keadaan kawasan yang seperti di luar negeri	0,450	0,195	Valid
Jalanan yang ditutupi batuan andesit, berbeda dari jalan-jalan biasanya	0,506	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.16, validitas faktor *Tourist Attraction*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,195). Maka

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.16 Uji Validitas Faktor *Culture*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Culture* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Validitas Faktor *Culture*

<i>Culture</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Bahasa	0,561	0,195	Valid
Cara hidup masyarakat	0,451	0,195	Valid
Adat istiadat	0,495	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.17, validitas faktor *Culture*, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,195). Maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.17 Uji Validitas Faktor *Prestige*

Uji validitas tiap butir pertanyaan dalam faktor *Prestige* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18
Validitas Faktor *Prestige*

<i>Prestige</i>			
Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Keadaan kawasan terkesan mewah dan menunjukkan gengsi	0,116	0,195	Tidak Valid
Dengan mengunjungi kawasan dapat meningkatkan status sosial	0,204	0,195	Valid

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Dari tabel 3.18, validitas faktor *Prstige*, dapat diketahui bahwa hanya satu item pertanyaan memenuhi kriteria dimana r hitung $>$ r tabel (0,195). Sedangkan item pertanyaan pertama dinyatakan tidak valid, karena r hitung $<$ r tabel. Maka dari itu, item pertanyaan pertama tidak akan disertakan dalam proses penelitian selanjutnya. Dan hanya satu item pertanyaan yang dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Menurut Simamora dalam Inayah (2013:68) Reabilitas adalah tingkat keandalan kuisisioner. Kuisisioner yang reliable adalah kuisisioner yang apabila dicobakan berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologis pada responden.

Menurut Sujarweni dalam Agustine (2012:43) uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $>$ 0,06 maka reliable. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

r = koefisien reliability instrument (cronbach alfa)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_b^2 = total varians

Uji reabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan yang valid secara bersama-sama. Maka, seluruh butir pertanyaan yang valid yaitu berjumlah 47 diuji secara bersama-sama. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reabilitas terhadap 47 butir pertanyaan secara bersama-sama menggunakan bantuan SPSS 17.0.

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.19
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.20
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	47

Sumber: Pengolahan data peneliti, 2014.

Berdasarkan tabel 3.19, *Case Processing Summary* pada 47 butir pertanyaan, dapat diketahui bahwa tingkat validitasi seluruh butir pertanyaan adalah 100,0%. Sedangkan pada tabel 3.20, *Reability Statistics* pada 47 butir pertanyaan, menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut adalah reliabel. Karena nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan lebih dari 0,60 yaitu 0,923.

3. Analisis Faktor

a. Pengertian Analisis Faktor

Menurut Supranto (2006:215) "...analisis faktor dipergunakan kalau kita mempunyai banyak sekali variabel dalam kelompok data dan bermaksud untuk mengurangi jumlah variabel agar bisa diatur dengan mudah (*manageable*)."

Irma Juni Sudaryanti, 2015

Pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Tujuan Analisis Faktor

Tujuan utama analisis faktor adalah untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau variabel bentukan.

Selain tujuan utama di atas, terdapat tujuan-tujuan lain, yaitu:

1. Tujuan pertama untuk mereduksi sejumlah variabel asal yang jumlahnya banyak menjadi sejumlah variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal, dan variabel baru tersebut dinamakan faktor atau variabel laten atau konstruk atau variabel bentukan.
2. Tujuan kedua adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel penyusun faktor atau dimensi dengan faktor yang terbentuk, dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi antarfaktor dengan komponen pembentuknya. Analisis faktor ini disebut analisis faktor kofirmatori.
3. Tujuan ketiga adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dengan analisis faktor konfirmatori.
4. Tujuan keempat salah satu tujuan analisis faktor adalah validasi data untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut dapat digeneralisasi ke dalam populasinya, sehingga setelah terbentuk faktor, maka peneliti sudah mempunyai suatu hipotesis baru berdasarkan hasil analisis faktor.

c. Kegunaan Analisis Faktor

Fungsi analisis faktor adalah untuk membagi variabel-variabel menjadi beberapa faktor. Seperti pendapat Supranto (2006:217) “Analisis faktor akan mengenali variabel yang mana termasuk (menjadi anggota) variabel yang mana. Analisis faktor dapat juga dipergunakan untuk

menegaskan, walaupun masih berupa dugaan (*guess*), bahwa beberapa variabel akan termasuk dalam faktor tertentu, sedangkan beberapa variabel lainnya akan termasuk dalam faktor lainnya.”

Maholtra dalam Inayah (2013:69), menjelaskan kegunaan analisis faktor adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang mendasari yang menerangkan korelasi diantara satu set variabel.
- 2) Mengidentifikasi suatu variabel atau faktor baru yang lebih kecil, menetapkan variabel-variabel yang semula berkorelasi dengan Analisis Multivarian atau Analisis Regresi atau Diskriminan.
- 3) Mengidentifikasi tidak tepat kecil variabel penting dari tidak tepat besar variabel untuk digunakan dalam Analisis Multivarian selanjutnya.

d. Model Analisis Faktor

Secara matematis, analisis faktor mengekspresikan setiap variabel sebagai kombinasi linear faktor-faktor dasar. Besarnya varians dari sebuah faktor dengan variabel lain yang dimasukkan ke dalam analisis dirujuk sebagai komunalitas. Model faktor dapat disajikan sebagai:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + \dots + A_{in}F_n + V_iU_i$$

Dimana:

X_i = Variabel baku ke-i

e. Langkah-langkah Analisis Faktor

Maholtra dalam Inayah (2013:71) menjelaskan langkah-langkah pengerjaan analisis faktor sebagai berikut:

- 1) Memformulasikan masalah

Dalam memformulasikan masalah, tujuan analisis faktor harus terlebih dahulu diidentifikasi. Kemudian variabel-variabel yang akan dianalisis ditentukan spesifikasinya berdasarkan riset masa lalu, teori dan penilaian pribadi peneliti. Variabel tersebut diukur

melalui skala tertentu. Untuk pengukuran variabel, harus ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Jumlah ukuran sampel paling sedikit harus empat atau lima dari jumlah variabel.

2) Membuat matriks korelasi

Agar analisis faktor tepat, variabel-variabel tersebut harus berkorelasi. Untuk menghitungnya digunakan *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*. Indeks ini membandingkan besaran korelasi pasrial. Nilai statistik KMO yang kecil mengindikasikan bahwa korelasi antara pasangan-pasangan variabel tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Secara umum, nilai yang lebih besar dari 0,5 adalah nilai yang diinginkan.

3) Menentukan model analisis faktor

Pendekatan yang digunakan untuk memperoleh koefisien skor faktor dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis komponen utama

Analisis komponen utama disarankan jika yang menjadi tujuan utama adalah menentukan jumlah minimum faktor yang bertanggung jawab atas varians maksimum dalam data yang akan digunakan analisis multivariat selanjutnya. Dalam analisis ini, seluruh varians dalam data diperhitungkan.

b. Analisis faktor biasa

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dimensi dasar dan varians biasa. Dalam analisis ini, faktor-faktor diestimasi hanya berdasarkan varians biasa. Komunalitas disisipkan dalam matriks korelasi pada arah diagonal. Metode ini disebut juga dengan pemfaktoran sumbu utama.

4) Menentukan jumlah faktor

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah faktor menggunakan *Plot Scree*. *Plot Scree* adalah plot nilai eigen terhadap jumlah faktor dalam urutan ekstraksi. Plot tersebut

mempunyai patahan yang jelas antara sudut kemiringan yang curam dari faktor-faktor, dengan nilai eigen yang besar dan suatu penurunan sedikit demi sedikit yang berhubungan dengan faktor lainnya. Penurunan sedikit demi sedikit disebut *scree*. Titik dimana *scree* berawal menunjukkan faktor sesungguhnya.

5) Merotasi faktor

Suatu output penting analisis faktor yaitu matriks faktor. Matriks faktor berisi koefisien yang digunakan untuk menyatakan variabel-variabel standarisasi dalam faktor tersebut. Koefisien matriks faktor digunakan untuk menafsirkan faktor.

Dalam merotasi faktor terdapat 2 metode:

a. Rotasi ortogonal

Dalam rotasi terdapat metode rotasi yang umum digunakan yaitu prosedur varimax yang digunakan untuk meminimumkan jumlah variabel dengan muatan yang tinggi pada sebuah faktor, sehingga meningkatkan kemampuan tafsir dari faktor tersebut. Rotasi ortogonal menghasilkan faktor-faktor yang tidak berkorelasi.

b. Rotasi oblique

Rotasi oblique digunakan jika faktor-faktor dalam populasi tampak berkorelasi dengan kuat.

6) Menafsirkan hasil

Penafsiran dilakukan dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang mempunyai muatan yang besar pada faktor yang sama. Faktor dapat ditafsirkan menurut variabel-variabel yang diberi muatan tinggi. Dapat pula dengan melakukan plot variabel-variabel yang diberi muatan tinggi. Dapat pula dengan melakukan plot variabel-variabel menggunakan muatan faktor sebagai koordinatnya. Jika sebuah faktor tidak dapat didefinisikan dengan jelas menurut variabel aslinya, maka faktor tersebut harus diberi

label sebagai sebuah faktor yang tidak terdefinisi atau sebuah faktor umum.

7) Menghitung skor

Secara sederhana, sebuah faktor adalah sebuah kombinasi linear variabel-variabel asli. Skor faktor-faktor tersebut untuk faktor ke- i diestimasi sebagai berikut:

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots + W_{ik}X_k$$

Dimana:

- Fi = estimasi faktor ke- i
- Wi = bobot skor faktor
- k = banyaknya variable

Koefisien skor faktor, digunakan untuk mengkombinasikan variabel-variabel standar yang diperoleh dari matriks koefisien skor-skor faktor.

8) Memilih variabel pengganti

Dengan menguji matriks faktor, dapat memilih setiap faktor variabel muatan tertinggi atas faktor itu. Variabel tersebut kemudian dapat digunakan sebagai sebuah variabel pengganti untuk faktor yang berhubungan.